



Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok

Yuda Hose Pranando

Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia, yudahose99@gmail.com

Corresponding Author: yudahose99@gmail.com

Abstract: *This article was written to find out the tourism development strategy carried out by the Culture and Tourism Office of Solok Regency. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. Based on the results of field research, researchers found several tourism development strategies for Solok Regency based on SWOT analysis and have implemented several programs and activities in tourism development but their implementation has not been optimal. In the development of tourism in Solok Regency, there are also influencing factors, namely supporting factors and inhibiting factors.*

Keyword: *Strategy, Tourism Development, Culture.*

Abstrak: Artikel ini ditulis untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan beberapa strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Solok berdasarkan analisis *SWOT* serta telah melaksanakan beberapa program dan kegiatan dalam pengembangan pariwisata tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal. Dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Solok juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Pariwisata, Kebudayaan.

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip otonomi daerah. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan landasan bagi pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya. Otonomi daerah juga memberikan kewenangan bagi daerah untuk melakukan perencanaan, pengelolaan dan pengembangan potensi yang dimiliki daerah salah satunya adalah pariwisata yang ada di daerah-daerah Indonesia. Kabupaten Solok

merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang mempunyai daerah tujuan wisata yang menarik dan memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan daerah tujuan wisata lainnya yang ada di Indonesia. Tetapi pada kenyataannya sektor ini belum mampu memberikan pendapatan sesuai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Solok.

Menyadari hal tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Solok dalam memasuki otonomi daerah dan globalisasi berupaya membenahi kepariwisataan Kabupaten Solok dari segala aspek dengan tujuan meraih tempat sebagai daerah tujuan wisata utama, sehingga sektor pariwisata menjadi pemasok dana strategis dalam mendukung pembangunan daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan strategi pemerintah daerah Kabupaten Solok dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok untuk mendukung keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata. Dengan adanya masalah tersebut sangat perlu untuk diketahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok? dan Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Solok?.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Bryson, (2007: 189) strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi tersebut, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi tersebut melakukannya, oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu seni, ide atau rencana yang cermat digunakan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi dibandingkan dengan peluang serta ancaman yang dapat mempengaruhi organisasi. Strategi juga melihat lingkungan organisasi yang selalu berubah dan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Menggunakan analisis *SWOT* membantu berfikir logis para pengambil keputusan, yaitu dalam memilih alternatif strategi, dengan pendekatan ini akan diperoleh gambaran mengenai posisi organisasi, yaitu dengan melihat perbandingan antara kekuatan dan peluang yang dimiliki juga kelemahan dan ancaman masa depan.

Menurut Yoeti, (2000: 21) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut.

Pengembangan kepariwisataan Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah, tantangan dan hambatan, baik yang berskala global maupun nasional. Selain itu diperlukan pula perubahan paradigma pariwisata dalam konteks pembangunan nasional. Pariwisata tidak lagi semata dipandang sebagai alat peningkatan pendapatan nasional, namun memiliki spektrum yang lebih luas dan mendasar. Dalam konteks ini, setiap daerah harus dapat memosisikan dirinya dalam kerangka pengembangan kepariwisataan nasional yang diimbangi dengan perencanaan yang matang dan upaya-upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pembangunan, pengelolaan dan pengembangan objek wisata perlu memperhatikan faktor-faktor yang menentukan pengembangan obyek wisata. Faktor-faktor tersebut merupakan unsur yang menentukan pengembangan objek wisata. Menurut Nyoman S. Pendit (2002) pelaksanaan pengembangan pariwisata di Indonesia didasarkan pada konsep perwilayahan. Perwilayahan dalam dunia kepariwisataan adalah pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang dapat dipandang memiliki potensi, yang selanjutnya dapat dijadikan tujuan

yang pasti. Dalam pengertian ilmiahnya wilayah ini disebut daerah tujuan wisata (*tourist destination area*), yang memiliki batasan-batasan sebagaimana dijelaskan oleh Nyoman S. Pendit (2002: 66) yaitu wilayah pariwisata adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas-fasilitas kepariwisataannya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kebutuhan wisatawan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok di komplek perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Solok, jalan raya Padang-Solok Km 30 Arosuka Kabupaten Solok. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, artinya orang yang betul-betul memahami permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas dan mendalam yang berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Alat yang digunakan dalam teknik wawancara ini adalah buku catatan, *handphone* (HP) dan pedoman wawancara sedangkan studi kepustakaan dan dokumentasi teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau bahan-bahan dari perpustakaan berupa buku-buku panduan, laporan-laporan, surat kabar, serta dokumentasi berupa foto-foto destinasi pariwisata yang dilakukan dengan kamera. Basrowi (2008: 209-210) teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Solok

Untuk dapat meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata, pemerintah daerah harus mampu merancang strategi untuk pengembangan pariwisata. Menurut Bryson, (2007: 189) strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi tersebut, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi tersebut melakukannya, oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya. Semangat Otonomi Daerah menuntut Pemerintah Daerah Kabupaten Solok khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok untuk dapat proaktif dalam menanggapi setiap persoalan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang ada didaerahnya, termasuk menentukan strategi yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Solok.

Menurut Bryson, (2007: 147) analisis *SWOT* membantu berfikir logis para pengambil keputusan, yaitu dalam memilih alternatif strategi, dengan pendekatan ini akan diperoleh gambaran mengenai posisi organisasi, yaitu dengan melihat perbandingan antara kekuatan dan peluang yang dimiliki juga kelemahan dan ancaman masa depan. Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata Kabupaten Solok yang dilakukan melalui analisis *SWOT* yaitu :

1. Mengoptimalkan promosi pariwisata Kabupaten Solok dengan memanfaatkan letak geografis daerah Kabupaten Solok yang strategis.

Letak geografis daerah Kabupaten Solok yang berbatasan langsung dengan ibukota Provinsi Sumatera Barat merupakan letak strategis yang dapat mempermudah masuknya wisatawan ke Kabupaten Solok. Selain itu letak Kabupaten Solok yang dilalui jalan lintas Sumatera juga dapat memberikan dampak positif terhadap promosi yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan pariwisata Kabupaten Solok. Namun selain itu dengan memanfaatkan letak geografis daerah Kabupaten Solok upaya promosi pariwisata juga

dapat dilakukan dengan memasang spanduk dan baliho di jalur tersebut untuk memperkenalkan pariwisata Kabupaten Solok.

2. Melalui keunggulan sektor pariwisata yang ada tingkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung kepariwisataan Kabupaten Solok dengan melibatkan masyarakat pada *event-event* pariwisata yang dilaksanakan.

Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yaitu situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan dan ketersediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berkelanjutan, karena secara tidak langsung upaya pengembangan pariwisata akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pembinaan, dan penyuluhan kepada masyarakat disekitar destinasi objek wisata tentang dampak positif dan manfaat pariwisata serta mengikutsertakan masyarakat pada *event-event* pariwisata yang diadakan.

3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata Kabupaten Solok dengan melakukan pelatihan-pelatihan untuk memajukan *skill* kepariwisataan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata di lingkup Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok merupakan hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi kerja guna menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok dapat dilakukan melalui pembinaan, penyuluhan, pendidikan serta pelatihan tentang kepariwisataan secara berkesinambungan sehingga pergerakan kearah pengembangan pariwisata tersebut dapat menuntut kemampuan manajerial dan profesionalisme dalam pengelolaan serta pelaksanaan strategi organisasi.

4. Menjalin kerjasama dengan investor untuk membantu mengatasi keterbatasan anggaran dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Solok.

Dalam hal ini keberadaan investor untuk dapat membantu mengatasi keterbatasan anggaran sangat penting, untuk itu Pemerintah Daerah Kabupaten Solok perlu melakukan kerja sama dengan investor. Untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Solok, upaya yang dapat dilakukan yaitu memperlihatkan berbagai potensi dan berbagai keunggulan dari objek wisata Kabupaten Solok agar dapat menarik investor menanamkan modalnya untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Solok, serta membuat kebijakan yang jelas tentang pengadaan lahan pariwisata agar investor tidak ragu-ragu dalam menanamkan modalnya untuk keperluan pengembangan pariwisata Kabupaten Solok.

5. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sebagai salah satu upaya promosi pariwisata Kabupaten Solok.

Penggunaan teknologi informasi melalui *website* yang telah disediakan pemerintah daerah ternyata belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mempromosikan potensi pariwisata Kabupaten Solok. Hal tersebut terbukti dengan belum adanya pembaharuan informasi dan kurangnya gambaran secara riil tentang potensi pariwisata Kabupaten Solok. Jadi peningkatan penggunaan teknologi informasi dari segi kuantitas maupun kualitas untuk usaha pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok masih perlu ditingkatkan.

Dalam implementasi program yang telah dibuat Pemerintah Daerah Kabupaten Solok yang termuat dalam Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok tahun 2011-2015, ada beberapa program yang telah dilaksanakan diantaranya :

- a. Program pengembangan pemasaran pariwisata, kegiatannya yaitu pelaksanaan promosi pariwisata daerah Kabupaten Solok baik di dalam maupun di luar negeri, melaksanakan pagelaran seni budaya dan memfasilitasi pelaksanaan *Tour De Singkarak*.

- b. Program pengembangan destinasi pariwisata, kegiatannya yaitu peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan objek wisata unggulan dan memfasilitasi pelaksanaan wisata minat khusus.
- c. Program pengembangan kemitraan pariwisata, kegiatannya yaitu melaksanakan koordinasi pembangunan kemitraan.
- d. Program pengelolaan ruang terbuka hijau, kegiatannya yaitu penataan ruang terbuka hijau dan pemeliharaan ruang terbuka hijau.

Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Kab. Solok

1. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Pariwisata Kab. Solok

- a. Letak geografis daerah Kabupaten Solok yang strategis. Kondisi daerah Kabupaten Solok yang strategis dimana berada pada jalur lintas Sumatera yang berbatasan langsung dengan ibukota Provinsi Sumatera Barat yang juga menjadi peluang sangat besar untuk pengembangan pariwisata, dimana pariwisata yang berada di Kabupaten Solok dapat dikembangkan dengan ciri khas dan tema Kabupaten Solok tersendiri yang nantinya akan banyak menarik para wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan wisata Kabupaten Solok.
- b. Jumlah objek wisata Kabupaten Solok yang mempunyai potensi dan karakteristik yang menarik. Jumlah objek wisata Kabupaten Solok yang mempunyai potensi dan karakteristik yang menarik tersebar di beberapa nagari di Kabupaten Solok. Kondisi seperti ini mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dimana masyarakat di hadapan pada banyak pilihan pariwisata, sesuai dengan minat dari wisatawan tersebut.
- c. Adanya *Event Tour De Singkarak*. Dimana *event* ini juga diselenggarakan di kawasan pariwisata Kabupaten Solok, ini menjadi potensi dan motivasi yang besar dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Solok di lingkup nasional bahkan lingkup internasional.

2. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata Kab. Solok

- a. Kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola di bidang pariwisata. Kabupaten Solok yang mempunyai banyak potensi pariwisata tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata, hal ini ditandai dengan kurangnya kualitas sumber daya manusia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok yang mempunyai pendidikan lulusan di bidang pariwisata.
- b. Jumlah sarana dan prasarana pendukung di beberapa kawasan objek wisata belum memadai. Sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata Kabupaten Solok belum dapat memenuhi standar kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.
- c. Pemerintah Daerah Kabupaten Solok mempunyai keterbatasan anggaran untuk pengembangan pariwisata. Anggaran yang berasal dari APBD Kabupaten Solok dirasa masih sangat kurang guna mencukupi pengembangan pariwisata, sehingga digunakan untuk program pengembangan pariwisata yang dirasakan paling penting saja.
- d. Kurangnya kerjasama dengan investor untuk pengembangan pariwisata. Keterlibatan investor yang kurang dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Solok disebabkan investor kurang yakin dalam menanamkan modalnya karena belum tersedianya kebijakan pariwisata dalam pengadaan lahan.
- e. Masyarakat sekitar objek wisata masih belum menyadari dan memahami tentang sadar wisata dan *sapta pesona*. Hal ini tergambar pada setiap objek wisata yang masih belum memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan untuk berkunjung. Sehingga keamanan dan kenyamanan para wisatawan jadi terganggu dan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke kawasan pariwisata Kabupaten Solok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Solok, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Solok khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok melakukan berbagai strategi yaitu :
 - a. Mengoptimalkan promosi pariwisata Kabupaten Solok dengan memanfaatkan letak geografis daerah Kabupaten Solok yang strategis.
 - b. Melalui keunggulan sektor pariwisata yang ada tingkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung kepariwisataan Kabupaten Solok dengan melibatkan masyarakat pada *event-event* pariwisata yang dilaksanakan.
 - c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata Kabupaten Solok dengan melakukan pelatihan-pelatihan untuk memajukan *skill* kepariwisataan.
 - d. Menjalani kerjasama dengan investor untuk membantu mengatasi keterbatasan anggaran dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Solok.
 - e. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sebagai salah satu upaya promosi pariwisata Kabupaten Solok.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Solok dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Solok yaitu : 1). Letak geografis daerah Kabupaten Solok yang strategis. 2). Jumlah objek wisata Kabupaten Solok yang mempunyai potensi dan karakteristik yang menarik. 3). Adanya *Event Tour De Singkarak*.
 - b. Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Solok yaitu : 1). Kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola di bidang pariwisata. 2). Jumlah sarana dan prasarana pendukung di beberapa kawasan objek wisata belum memadai. 3). Pemerintah Daerah Kabupaten Solok mempunyai keterbatasan anggaran untuk pengembangan pariwisata. 4). Kurangnya kerjasama dengan investor untuk pengembangan pariwisata. 5). Masyarakat sekitar objek wisata masih belum menyadari dan memahami tentang sadar wisata dan sapta pesona.

REFERENSI

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, L., Kusumawati, L., & Herawati, E. (2022). TANGGUNG GUGAT USAHA PARIWISATA ATAS PROMOSI YANG MENYESATKAN. *UNES Law Review*, 5(2), 421-431. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v5i2.338>
- John M. Bryson. 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoirunnisa, A. (2020). ANALISIS PENERAPAN STRATEGI GENERIK PORTER DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN (Studi Kasus Bisnis Kuliner Sehat “Naturicha Healthy Food and Drink”). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 275-291. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.262>
- Neldi, M. (2019). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN PADA PT SAMSUNG. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 46-52. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.229>
- Nyoman S. Pendet. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

- Oka A Yoeti. 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta : PT Pertja.
- Rahman, T. (2020). ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PENGEMBANGAN BANDAR UDARA INANWATAN YANG MEMENUHI STANDAR KEAMANAN DAN KESELAMATAN PENERBANGAN DAN MEMBERI DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI BAGI MASYARAKAT INANWATAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 259-273. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.261>
- Seswandi, S., Haryanto Haryanto, & Hary Palmizal A. (2022). PENGEMBANGAN VIDEO TEKNIK DASAR PENJAGA GAWANG FUTSAL PUTRI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 1206-1218. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1366>
- Suriyana, N. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN SMAN 1 SITIUNG . *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 33-45. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.218>
- Yamasitha, Y. (2019). ANALISIS STRATEGI CAFE DOODOO DESSERT DAN SHISHA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 53-63. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.230>
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.